

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Munculnya ide-ide pembaharuan di Indonesia diantaranya berhubungan dengan kehidupan beragama kaum muslimin yang telah menyimpang dari ajaran agama Islam dan pembaharuan juga didorong oleh keadaan orang-orang Islam yang jauh tertinggal di bidang pendidikan, sosial dan ekonomi semasa penjajahan.

Ditinjau dari perspektif sejarah, kondisi kehidupan kaum muslimin di Indonesia pada awal sejarah Islam sulit dipisahkan dari latar belakang penyebaran agama Islam, dimana keyakinan masyarakat telah bercampur dengan kepercayaan tradisional, adat kebiasaan telah berubah menjadi kepercayaan yang bersifat keagamaan seperti yang dijiwai oleh orang yang beragama Hindu dan Budha.<sup>1</sup> Sebahagian kepercayaan tradisional itu masih diamalkan oleh masyarakat, meskipun ajaran Islam yang disampaikan kepada mereka pada dasarnya bertentangan dengan kepercayaan dan keyakinan yang mereka amalkan secara turun-temurun.

Latar belakang pembaharuan di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari pengaruh ide gerakan dari Timur Tengah yang merupakan fakta luar yang ikut mempengaruhi terjadinya modernisasi karena gerakan reformasi Islam di Indonesia sebagian karena terpengaruh oleh perkembangan dan

---

<sup>1</sup> Sarwan, *Buya HAMKA: di Atas Api di Bawah Api*, (T.tp: tp,t.tt), h. 25

ide dari luar terutama Timur tengah, yaitu Mekah dan Kairo yang menjadi pusat dari pendidikan Islam.

Timbulnya gerakan pembaharuan pada awal abad ke 19 M di Indonesia, bertujuan untuk mengembalikan umat Islam kepada ajaran Islam yang sebenarnya (al-Quran dan Sunah). Membetulkan sistem ajaran yang tidak sesuai dan juga mempengaruhi struktur sosial yang tidak mencerminkan keadilan serta menghilangkan cara-cara berfikir tradisional.<sup>2</sup>

Kiyai Haji Ahmad Dahlan (1868-1923) merupakan pelopor pembaharuan yang terjadi di Yogyakarta, melalui satu perkumpulan dakwah yang dikenal dengan nama Muhammadiyah. Organisasi ini didirikan pada tanggal 8 Zulhijah 1330 H (18 November 1912 M) di Yogyakarta. Sebagai gerakan *tajdid fi al-Islam* maka ide pembaharuan Muhammadiyah didasarkan pada usaha pemurnian ajaran Islam. Dalam pemikiran keagamaan, Muhammadiyah merujuk pada al-Quran dan Sunah.<sup>3</sup>

Seiring dengan Perkembangan waktu Organisasi ini juga berkembang ke berbagai daerah di Indonesia seperti ke Medan, Palembang, hingga di Ranah Minang. Disamping itu KH. Ahmad Dahlan juga merupakan pelopor pembaharuan bidang pendidikan di Indonesia terutama terlihat pada sistem pendidikan Islam dan dalam hal ini beliau telah melaksanakan sistem pembelajaran dengan menggunakan media

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 26-27

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 34

pembantu untuk proses pembelajaran seperti yang dilakukan oleh orang barat. Media yang dimaksud tersebut seperti meja, kursi, papan tulis, kapur dan media lainnya. Sistem pendidikan ini dikenal dengan sistem klasikal. Pembaharuan dalam pendidikan ini berpengaruh ke daerah-daerah lain di Indonesia termasuk ke Padang Panjang.

Padang Panjang dikenal sebagai kota “Serambi Mekah” karena disana banyak lahir tokoh-tokoh pembaharuan Islam serta merupakan tempat pembaharuan Islam dan pusat pendidikan Islam di Sumatera Barat, di Padang Panjang banyak sekali didirikan sekolah-sekolah baik yang berbasis Islam dan sekolah umum.

Berdirinya sekolah-sekolah tersebut di atas, tidak dapat dipisahkan dari berdirinya perguruan Muhammadiyah, karena ia merupakan lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Perguruan Muhammadiyah.<sup>4</sup> Orang pertama yang mengembangkan Muhammadiyah di Minangkabau yaitu Haji Abdul Karim Amarullah dan Ahmad Rasyid Sutan Mansur yang berpusat di Sungai Batang Maninjau melalui perkumpulan “Sendi Aman Tiang Selamat”.<sup>5</sup> Setelah itu Muhammadiyah dipindahkan pusatnya ke Padang Panjang.

Haji Abdul Karim Amrullah memperkenalkan Muhammadiyah ke Padang Panjang kepada teman-teman seprofesi dan kalangan terpelajar. Tumbuh dan berseminya ide pembaharuan dalam jiwa mereka pada masa

---

<sup>4</sup>Amel, Guru MA KMM Padang Panjang, *Wawancara*, Senin/ 19 November 2018 di Padang Panjang

<sup>5</sup>Derliana, *Melintasi Lorong Waktu*, (Kediri: FAM Publishing, 2016), h. 1

itu maka didirikannya perserikatan Muhammadiyah tersebut di Padang Panjang pada tahun 1926.

Terbentuknya Cabang Muhammadiyah di Padang Panjang tersebut, sekaligus juga merencanakan untuk mendirikan amal usaha pendidikan sebagai syarat mutlak berdirinya sebuah Cabang Muhammadiyah untuk itu diadakan rapat pertama Cabang Muhammadiyah yang dilaksanakan di Padang Panjang pada 2 Juni 1926 dengan tujuan mendirikan sekolah sekaligus mencari nama yang tepat untuk amal usaha pendidikan tersebut. Musyawarah itu menyepakati bahwa nama sekolah tersebut adalah *Hollandsche Inlanders School (HIS) Med de Qur'an* setingkat dengan SD.

Setelah berdirinya amal usaha pertama milik Cabang Muhammadiyah Padang Panjang, pada satu tahun kemudian tanggal 1 Juli 1927 diresmikan *HIS Med de Qur'an*. Sekolah ini telah memulai proses belajar mengajar.<sup>6</sup> Kemudian Muhammadiyah Padang Panjang dipimpin oleh Rasyid Idris Dt.Sinaro Panjang. Usaha pertama yang dilakukan oleh Dt. Sinaro Panjang adalah memindahkan kantor Muhammadiyah ke Komplek Perguruan Muhammadiyah Kauman sekarang dan untuk mengingat jasa beliau, jalan yang menuju Kauman diberi nama Rasyid Idris Datuk Sinaro Panjang.<sup>7</sup>

Dt.Sinaro Panjang adalah seorang yang disegani oleh seluruh Pemimpin Muhammadiyah Sumatera Barat dan kalangan pelajar

---

<sup>6</sup> Marjohan, Zuhani Hasan dan Musriadi Musanif, *Embrio Muhammadiyah Ada diKauman Padang Panjang*, (Padang Panjang: Panitia peringatan 80 tahun Perguruan Kauman Muhammadiyah, 2006), h. 3

<sup>7</sup>Derliana, *Melintasi Lorong...*, h. 3

*Kulliyatul Muballighien* . Hal ini dibuktikan dengan sambutan yang baik dari masyarakat ketika kedatangan beliau dan ketika beliau berbicara terutama berbicara di depan umum maka hadirin yang mendengarkan akan tenang seketika. *His Med de Quran* merupakan sekolah yang masih menggunakan sistem halakah dan pembelajarannya hanya sebatas pembelajaran agama.

Maka Abdullah Kamil menganjurkan kepada kawan-kawannya pemimpin-pemimpin Muhammadiyah Padang Panjang, supaya membina suatu sekolah untuk mencetak kader. Usul beliau diterima baik oleh pemimpin dan kalangan Muhammadiyah, dengan demikian maka pada tahun 1929, mulai ditimbulkan sebuah perguruan yang diberi nama *Tabligh School*, yang dikepalai oleh Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA). Pendirian sekolah ini dilatarbelakangi oleh pengalaman beberapa tahun menggerakkan Muhammadiyah diseluruh Sumatera Barat, menjadi suatu pengalaman yang mendesak kepada para Pemimpin cabang Muhammadiyah untuk membentuk kader. Sekolah ini pembelajarannya hanya lebih memfokuskan untuk pembinaan kader yaitu pembelajaran kepemimpinan dan mengembangkan dakwah Islam.

Seiring berjalannya waktu maka *Tablig School* ini juga mengembangkan sayapnya di bidang pembelajaran dengan menambah beberapa mata pelajaran lainnya seperti fiqh, hadis dan lain-lain. Hal tersebut yang menjadi latar belakang perubahan pada kurikulum sekolah.

Oleh karena itu, sehingga namanya diubah menjadi *Kulliyatul Muballighien* sejajar dengan sekolah menengah lanjutan atas.

Sekolah ini sulit mengalami perkembangan karena pada masa ini Indonesia berada pada masa penjajahan Kolonial yang selalu membatasi gerak dakwah Islam. Setelah Indonesia merdeka tepatnya pada tahun 1951 pemerintah mengeluarkan peraturan tentang pendidikan, dimana setiap sekolah swasta harus mengikuti ujian Negara dan untuk menyesuaikan hal tersebut *Kulliyatul Muballighien* berubah nama menjadi Sekolah Guru Agama Atas (SGAA) . Kurikulum yang digunakan yaitu SGA Negeri dan ditambah dengan pengetahuan keislaman dan bahasa Arab. Pada 2 Juni 1964, SGAA diubah kembali menjadi *Kulliyatul Muballighien* hingga sampai saat ini (2019).

Madrasah Aliyah *Kulliyatul Muballighien* Muhammadiyah sudah berdiri hampir 1 abad, walaupun mengalami pasang surut namun masih tetap eksis hingga saat ini dan banyak menciptakan kader-kader, hal ini dilihat dari jumlah siswanya yang pada awalnya berjumlah 16 orang dan sekarang berjumlah 300 orang dalam 1 periode. Disamping itu meskipun madrasah tersebut merupakan madrasah swasta, namun sekolah ini berhasil meraih prestasi akademik sampai sekarang alumninya banyak yang berperan di tengah masyarakat baik tingkat lokal, provinsi maupun pusat di antara alumni yang telah berperan di pemerintahan tersebut adalah Prof. Dr. Zakia Derajat Dirjen Perguruan Tinggi Agama Islam, Hj. Aisyah Amimi,SH, Dr.Masmedia Pinem, M.Pd Dirjen Kemenag RI, Drs.H.Wan

Abu Bakar, M.Si Mantan Gubernur Riau dan anggota DPR RI, Derliana yang merupakan Kepala Sekolah terbaik tingkat Nasional, Yandri Naga merupakan Dosen UMSB Sumatera Barat, dan lain-lain. Sekolah Aliyah *Kulliyatul Muballighien* Padang Panjang memperoleh akreditasi A+ dan juga merupakan pemenang sekolah Adiwiyata tingkat nasional. Kepala sekolah Madrasah Aliyah *Kulliyatul Muballighien* juga merupakan kepala sekolah terbaik tingkat Nasional.

Selain dari itu sekolah ini memiliki ekstra kurikuler yang diharapkan dapat membantu dalam pengembangan minat bakat siswa dan menunjang prestasi siswa serta sekolah itu sendiri.<sup>8</sup> Secara umum, setiap Madrasah Aliyah memang sudah memiliki ekstra kurikulumnya masing-masing baik dari bidang akademik dan non akademik. Namun yang menjadi keunikan Madrasah Aliyah *Kulliyatul Muballighien* Muhammadiyah Padang Panjang, memiliki beragam ekstra kurikuler dan memperoleh prestasi dengan masing-masing bidangnya. Salah satunya ekstra kurikuler yang berbeda dan tidak semua Madrasah Aliyah memilikinya adalah ekstra kurikuler Robotik yaitu keterampilan untuk menerapkan keterampilan sains dan teknologi. Madrasah Aliyah *Kulliyatul Muballighien* Muhammadiyah Padang Panjang menjadi utusan perlombaan robotik tingkat Nasional perwakilan Sumatera Barat yang di adakan di Depok pada tanggal 4 November 2018 dengan memperoleh juara 2 kategori “the Simple and Construction Rancang Bangun.

---

<sup>8</sup> Derliana , Kepala Sekolah MA KMM Padang Panjang, *Wawancara*, Senin/11 Maret 2019, padang Panjang

Secara mendalam tentang latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas “Dinamika Madrasah Aliyah *Kulliyatul Muballighien* Muhammadiyah Padang Panjang”.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pernyataan di atas, agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang di harapkan dan lebih sistematis serta mudah di pahami, maka penulis akan merumuskan permasalahan:

- a. Bagaimana Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah *Kulliyatul Muballighien* Muhammadiyah Padang Panjang ?
- b. Bagaimana Periodisasi Madrasah Aliyah *Kulliyatul Muballighien* Muhammadiyah Padang Panjang ?
- c. Faktor penghambat dan Pendukung yang mempengaruhi Perkembangan Madrasah Aliyah *Kulliyatul Muballighien* Muhammadiyah Padang Panjang ?

### **2. Batasan Masalah**

- a. Batasan Temporal

Dalam hal ini penulis ingin meneliti Madrasah Aliyah *Kulliyatul Muballighien* Muhammadiyah Padang Panjang mulai dari tahun 1930-2018, karena pada tanggal 1930 di jadikan awal berdirinya sekolah.<sup>9</sup> Tahun 2018 ditetapkan sebagai batasan akhir dari penelitian ini sebagai akhir dari penelitian ini.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 51



b. Batasan Spasial

Tempat dari penelitian ini adalah Madrasah Aliyah *Kulliyatul Muballighien Muhammadiyah Padang Panjang* yang terletak di Jalan RI. Datuk Sinaro Panjang No 1-6 Kauman, Kelurahan Tanah Pak Lambik, Padang Panjang Timur, Sumatera Barat.

c. Batasan Tematis

Adapun batasan tematis penelitian ini lebih memfokuskan kepada Sejarah, Periodisasi dan faktor-faktor yang menyebabkan maju dan mundurnya Madrasah Aliyah *Kulliyatul Muballighien Muhammadiyah Padang Panjang*.

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

- a. Menjelaskan sejarah berdirinya Madrasah Aliyah *Kulliyatul Muballighien Muhammadiyah Padang Panjang*.
- b. Mendeskripsikan Periodisasi Madrasah Aliyah *Kulliyatul Muballighien Muhammadiyah Padang Panjang*.
- c. Menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan maju dan mundurnya Madrasah Aliyah *Kulliyatul Muballighien Muhammadiyah Padang Panjang*.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah referensi perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang dan perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.

- b. Mengungkapkan sejarah suatu lembaga khususnya lembaga pendidikan.
- c. Menambah pengetahuan penulis dan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya mengenai Madrasah Aliyah *Kulliyatul Muballighien* Muhammadiyah.
- d. Melengkapi salah satu syarat dan tugas-tugas untuk mencapai gelar sarjana Humaniora pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.

#### D. Penjelasan Judul

Dinamika : Menurut Kartini Kartono dinamika adalah suatu bentuk perubahan, baik itu yang bersifat besar atau pun kecil, secara cepat maupun lambat yang sifatnya nyata dan berhubungan dengan suatu kondisi atau keadaan.<sup>10</sup>

Madrasah Aliyah : Jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid I*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007)

<sup>11</sup> <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Madrasah-aliyah> diakses pada tanggal 20 juni 2019

*Kulliyatul Muballighien* Muhammadiyah : Tempat persemayaman kader mubaligh Muhammadiyah dalam menuntut ilmu. *Kulliyatul Muballighien* Muhammadiyah merupakan nama lembaga yang setingkat dengan pendidikan menengah atas yang berada di Padang Panjang.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah menjelaskan tentang Dinamika Madrasah Aliyah *Kulliyatul Muballighien* Muhammadiyah Padang Panjang.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Setelah penulis menelusuri referensi-referensi ilmiah kepustakaan. Penulis melihat bahwasanya belum ada tulisan yang membahas tentang permasalahan objek yang penulis teliti yaitu tentang “Dinamika Madrasah Aliyah *Kulliyatul Muballighien* Muhammadiyah Padang Panjang” akan tetapi, ada beberapa pembahasan yang mengkaji tentang masalah sebagai berikut:

Yelmi Eri Fardius yang menulis tentang “Perkembangan Perguruan Thawalib Padang Panjang”<sup>12</sup> pada tahun 1986, penelitian ini mengkaji tentang latar belakang lahirnya Perguruan Thawalib Padang Panjang dan perkembangan Perguruan Thawalib Padang Panjang.

---

<sup>12</sup>Yelmi Eri Fardius, “Perkembangan Perguruan Thawalib Padang Panjang”, *Skripsi* Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, (Padang: Fakultas Adab dan Humaniora, IAIN Imam Bonjol Padang, 1986)

Sismiwati yang menulis tentang “Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Warga MA KM Muhammadiyah Padang Panjang”<sup>13</sup> tesis ini bercerita tentang bagaimana peranan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah MA KMM Padang Panjang.

Derliana yang menulis tentang “Melintasi Lorong Waktu”<sup>14</sup> yang membahas tentang sejarah *Kulliyatul Muballighien* Muhammadiyah Kauman Padang Panjang 1930-2015.

Sedangkan dalam penelitian skripsi ini penulis lebih memfokuskan pembahasannya kepada Dinamika Madrasah Aliyah *Kulliyatul Muballighien* Muhammadiyah Padang Panjang serta faktor-faktor penyebab maju dan mundurnya Madrasah Aliyah *Kulliyatul Muballighien* Muhammadiyah Padang Panjang.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Heuristik**

Tahap ini merupakan langkah mencari dan mengumpulkan bahan atau sumber sebanyak mungkin. Data penelitian ini terdiri sumber primer yaitu dokumen-dokumen MA KMM dan wawancara dengan kepala sekolah, Guru-guru, serta orang-orang yang terlibat dengan Madrasah Aliyah *Kulliyatul Muballighien* Muhammadiyah

---

<sup>13</sup> Sismiwati, “Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Warga MA KM Muhammadiyah Padang Panjang, *Tesis*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, (Batu Sangkar : Fakultas Tarbiyah, IAIN Batu Sangkar, 2019)

<sup>14</sup> Derliana, *Melintasi Lorong Waktu*, Kediri : FAM Publishing, 2016

Padang Panjang. Sumber sekunder antara lain berupa buku-buku penunjang yang dianggap dapat mewakili seperti : skripsi yang relevan dengan masalah ini, jurnal, dan lain-lain.

## 2. Kritik Sumber

Beberapa dokumen dan arsip penting dapat melengkapi dalam penulisan karya ilmiah ini. Mencari relevansi antara sumber lisan dan tulisan telah melalui uji kepatutan berdasarkan analisa kesejarahan dan berbagai disiplin ilmu lain, agar kesesuaian permasalahan dapat terjamin untuk memantapkan keaslian isi. Setelah sumber-sumber telah terkumpul, maka tahap selanjutnya dilakukan kritik ekstern dan intern.

Kritik ekstern itu digunakan untuk menyelidiki atau meneliti keaslian sumber, bagaimana orientasinya suatu sumber dan apakah sumber tersebut masih asli atau tidak, sedangkan pada kritik intern adalah melakukan pengujian kandungan informasi yang diperoleh dari sumber.<sup>15</sup>

## 3. Sintesis

Analisa data dilakukan melalui penyelesaian dan pengelompokan sumber yang sesuai dengan susunan dari masing-masing fakta untuk kemudian di cari hubungan antara satu fakta dengan fakta yang lain berdasarkan eksplorasi atau interprestasi. Tahap ini bertujuan untuk mempermudah menganalisis informasi sehingga terhindar dari kesalahan.

---

<sup>15</sup> Irhas A. Shamad, *Ilmu Sejarah Perspektif Metodologi dan Acuan Penelitian*, (Padang: Hayfa Press, 2003), h. 95

#### 4. Penulisan

Setelah semua fakta terkumpul secara logis dan utuh dilakukan analisis yang mendalam terhadap fakta-fakta yang telah terkumpul. Selanjutnya, dipaparkan hasil penelitian. Dideskripsikan secara naratif dalam bentuk karya tulis ilmiah.

#### G. Sistematika Penulisan

Untuk sistematika penulisan dalam skripsi ini, maka penulis mendeskripsikan kerangka berfikir penulisan skripsi ini sebagai berikut:

- BAB I : Bab pertama adalah bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan
- BAB II : Bab dua adalah pembahasan mengenai gambaran tentang padang panjang yang berisi kondisi geografis, demografi, sosial, ekonomi, sistem religi dan pendidikan.
- BAB III : Bab tiga berisi tentang sejarah berdirinya Madrasah Aliyah *Kulliyatul Muballighien* Muhammadiyah, Periodisasi Madrasah Aliyah *Kulliyatul Muballighien* Muhammadiyah, Faktor Penghambat dan Pendukung yang Mempengaruhi Perkembangan Madrasah Aliyah *Kulliyatul Muballighien* Muhammadiyah.
- BAB IV : Bab ini berisi penutup yaitu kesimpulan dan saran.